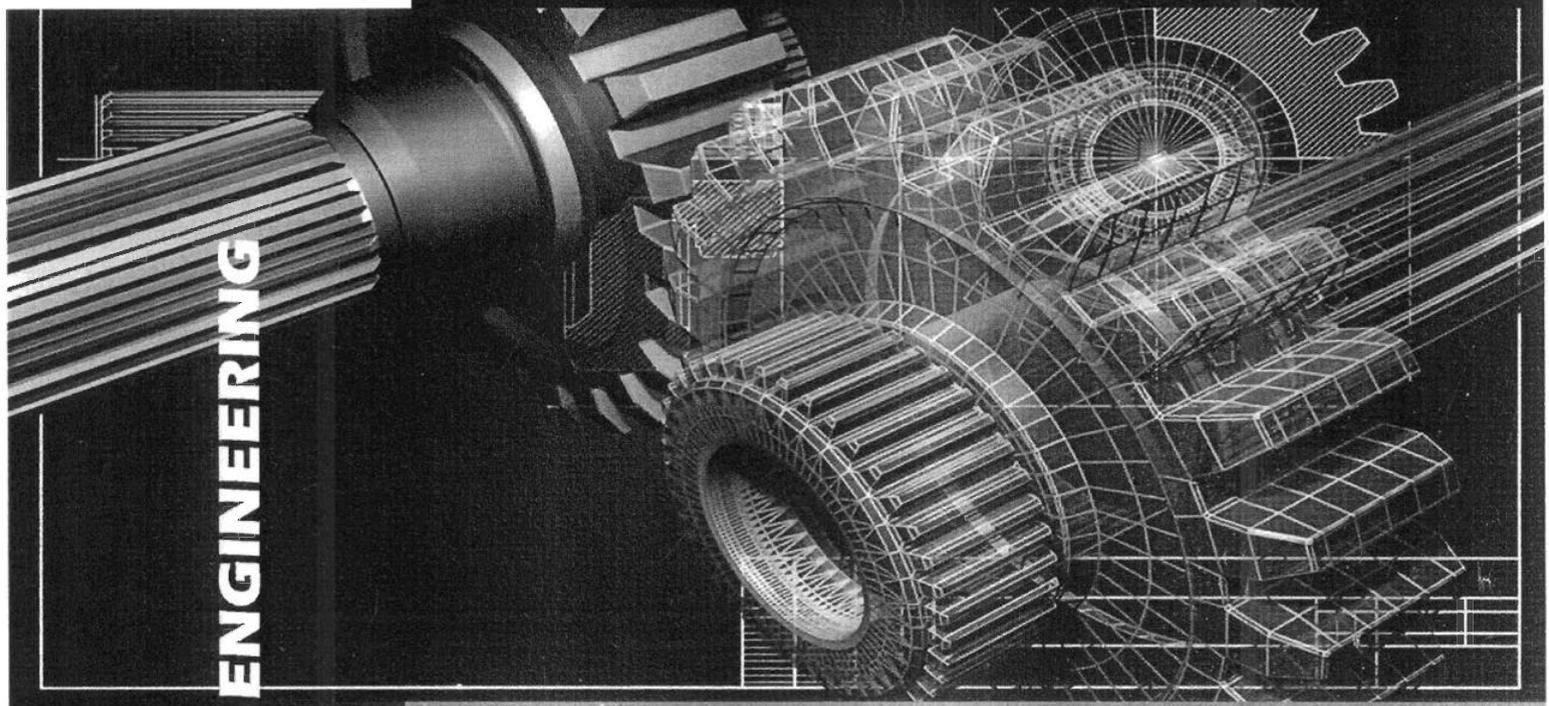




UNIVERSITAS
MERCU BUANA

J T M

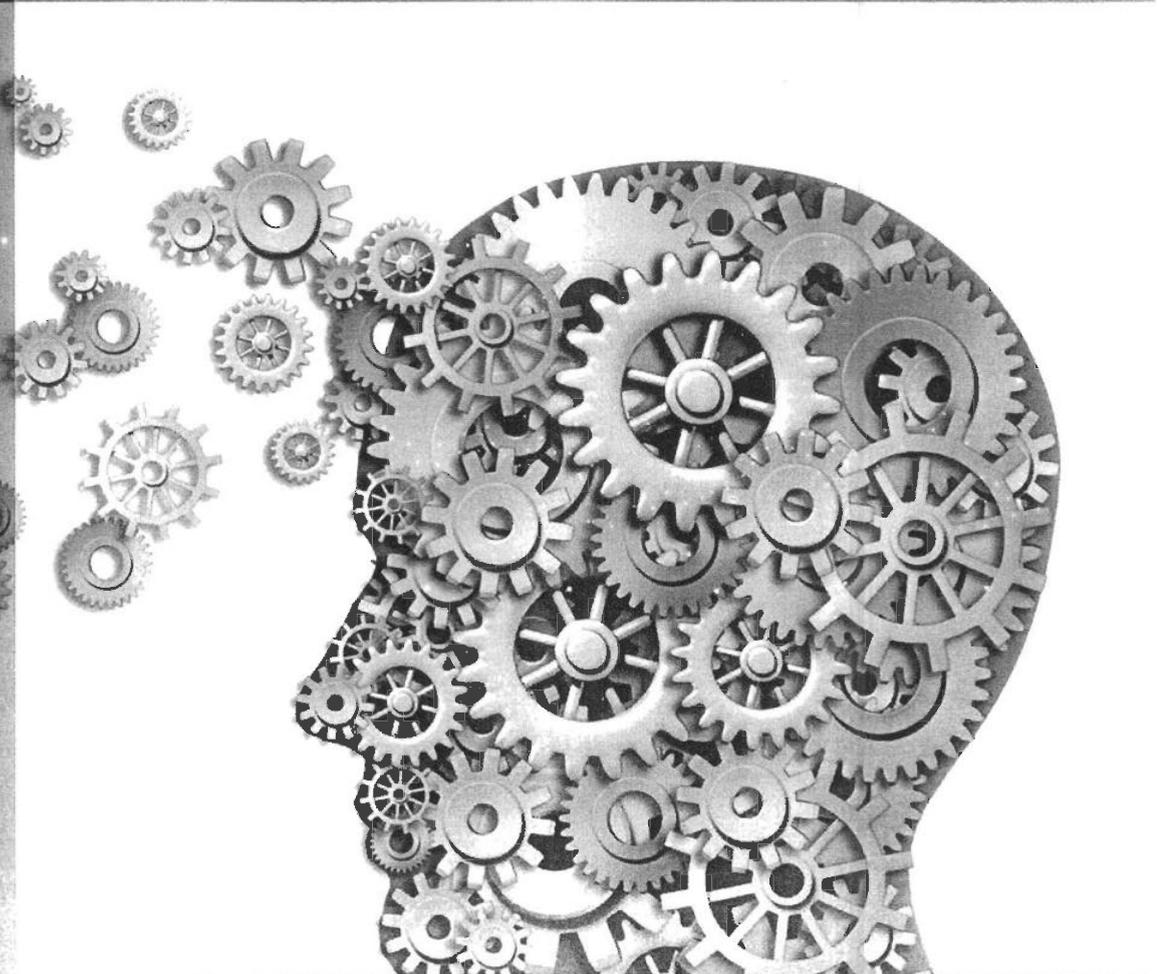
JURNAL TEKNIK MESIN



ENGINEERING

J T M

JOURNAL OF MECHANICAL



ISSN 2089-7235

Volume 06, Edisi Spesial 2017

DAFTAR ISI

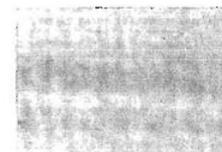
1	RANCANG BANGUN KENDARAAN PROTOTIPE GASOLINE UNTUK KONTES MOBIL HEMAT ENERGI 2018 Ade Firdianto	1-16
2	ANALISA HASIL PENGUKURAN KARAKTERISTIK GETARAN TEREDAM PAKSA SISTEM TWO DEGREE OF FREEDOM DENGAN MENGGUNAKAN SOFTWARE LABVIEW Andi Firdaus Sudarna	17-21
3	RANCANG BANGUN <i>BABY INCUBATOR ANALYZER</i> BERBASIS ARDUINO UNO Julpri Andika	22-25
4	USULAN PERBAIKAN PROSES PRODUKSI PELEMBUT PAKAIAN PADA PT. XYZ DENGAN MENGGUNAKAN METODE DMAIC Diah Utami	26-40
5	RENCANA PENINGKATAN KINERJA FINANSIAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE BCR (STUDI KASUS PT. NI) Hery Nurmansyah	41-56
6	PEMILIHAN SUPPLIER TIRE MENGGUNAKAN METODE <i>ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP)</i> (STUDI KASUS PADA PT. LION MENTARI AIRLINES) Kurniawan	57-66
7	ANALISIS WAKTU DAN BIAYA PROYEK PHASE2C PEGASUS INSTALASI ANTENA MICROWAVE DENGAN MENGGUNAKAN METODE CRITICAL PATH DAN EARNED VALUE Alif Cholisana	67-86
8	<i>SMART PLANTER BASED ON IOT</i> Mardiansah	87-94
9	ANALISA HASIL PENGUKURAN KARAKTERISTIK GETARAN TEREDAM PAKSA SISTEM TWO DEGREE OF FREEDOM DENGAN MENGGUNAKAN SOFTWARE LABVIEW Subekti	95-99

RENCANA PENINGKATAN KINERJA FINANSIAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE BCR (STUDI KASUS PT. NI)

Hery Nurmansyah

Program Studi Teknik Industri, Universitas Mercu Buana Jakarta

Email : Hery@abadisaktimitramandiri.com



ABSTRAK

Kondisi bisnis sangat rentan dengan ketidakpastian dan resiko pada saat ini. Melakukan evaluasi terhadap kinerja finansial merupakan suatu hal penting yang dapat memberikan gambaran dan kondisi dalam melihat kinerja perusahaan yang sedang turun kinerjanya. Informasi yang diberikan adalah mengenai keadaan finansial perusahaan pada periode tertentu. Hasil dari evaluasi kinerja finansial pada perusahaan dapat memberikan solusi alternatif untuk menentukan pengambilan keputusan dalam menentukan masa depan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan pada aspek finansial di PT. NI untuk tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Dalam penelitian ini dilakukan perhitungan rasio antara lain rasio *benefit cost ratio* (BCR) untuk mengetahui tingkat laba bersih yang diterima terhadap biaya yang dikeluarkan perusahaan. Rasio lain yang digunakan adalah rasio *return on investment* (ROI)

Hasil dari penelitian ini adalah meningkatnya kinerja finansial perusahaan dimana dari hasil perhitungan rasio menunjukkan peningkatan nilai rasio BCR rata-rata periode tahun 2012-2017 sebesar 1,68 meningkat menjadi sebesar 1,79 pada tahun 2018-2020. Dan nilai rasio ROI rata-rata sebesar 78% meningkat menjadi sebesar 105%.

Kata kunci : kinerja perusahaan, kinerja finansial, rasio *benefit cost ratio* (BCR), rasio *return on investment* (ROI).

ABSTRACT

Business conditions are highly vulnerable to uncertainties and risks at the moment. Evaluating financial performance is an important matter that can provide an overview and condition in seeing the performance of companies that are down. The information provided is about the financial state of the company at a certain period. The results of the evaluation of financial performance in the company can provide alternative solutions to determine making decision in determining the future of the company. This study aims to improve the company's performance on the financial aspects of PT. NI for 2018 until 2020. In this study calculation of the ratio, among others, the ratio of benefit cost ratio (BCR) to determine the level of net income received against the cost to be issued by the company. Another ratio used is the ratio of return on investment (ROI).

The result of this research is the increase of company's financial performance which from the calculation ratio shows increase the value of BCR ratio of the average period of 2012-2017 amounted to 1.68 increased to 1.79 on 2018 until 2020. And the average ROI ratio is 78% increased to 105%.

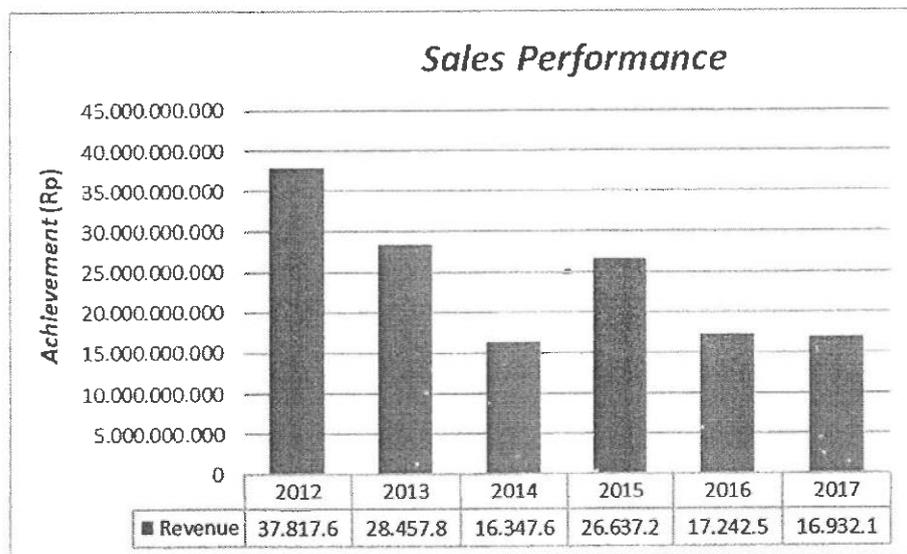
Keywords: *company performance, financial performance, benefit cost ratio (BCR), return on investment (ROI)*

PENDAHULUAN

Kondisi bisnis sangat rentan dengan ketidakpastian dan resiko. Pengambilan keputusan investasi perusahaan seringkali diambil hanya berdasarkan pertimbangan jika keuntungan yang didapat lebih besar dibandingkan biaya. Konsekuensi dari kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat menyebabkan masalah bahkan mengalami kerugian. Apalagi untuk sebuah perusahaan yang sudah berinvestasi. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi secara finansial untuk mengetahui kondisi sebuah perusahaan.

PT. NI merupakan produsen alat berat dari negara eropa yaitu finlandia yang digunakan pada bidang konstruksi sipil dan pertambangan bawah tanah, umumnya *gold mining* maupun terowongan pada jalan raya. Adapun beberapa fungsi alat berat seperti *concrete spraying*, untuk *concrete mixing*, untuk *explosive charging*, untuk *lifting*, untuk *mechanized scaling*, dan untuk *underground logistic transportation*. Sejak berdirinya PT. NI di indonesia pada tahun 2009 hingga sekarang PT. NI hanya mempunyai satu *customer* tambang emas yang berada di halmahera, maluku utara. Terdapat 19 unit alat berat yang masih aktif beroperasi pada perusahaan tambang emas tersebut. Dan dari penggunaan alat berat tersebut, PT. NI sangat mengandalkan penjualan *spare part* setiap tahunnya.

Namun masa-masa sulit yang dialami perusahaan tambang emas tersebut sedang mengalami penurunan produksi karena menipisnya cadangan mineral tambang yang berdampak langsung pada internal perusahaan, seperti perampingan karyawan maupun pemotongan anggaran operasional, juga berdampak pada pemasok dimana pada penelitian ini PT. NI bertindak sebagai pemasok alat berat dan *spare part* juga mengalami dampak pada penurunan pendapatan dari penjualan *spare part* sebesar 15% dari *budget* pada tahun 2017 dan GAP sebesar 2% dari penjualan tahun 2016 seperti gambar grafik dibawah.



Gambar 1. Grafik Pendapatan PT. NI Tahun 2012-2017

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana meningkatkan kinerja finansial pada PT. NI dengan tujuan meningkatkan kinerja finansial dengan menggunakan perhitungan rasio dari *benefit cost ratio* (BCR). Adapun batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah : Penelitian hanya dilakukan pada PT. NI dan hanya dilihat dari segi aspek finansial PT. NI.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki (Helfert, 1996 dalam Faishol, 2016). Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya. (Srimindarti, 2004 dalam Feranita, 2015).

Aktiva (*Asset*)

Aktiva adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan lain-lain. Klasifikasi aktiva yang dimiliki perusahaan terdiri dari berbagai macam. Secara umum klasifikasi aktiva tetap terdiri dari aktiva tetap berwujud (*Fixed Asset*) dan aktiva tetap tidak berwujud (*Intangible Asset*).

Aktiva tetap berwujud meliputi semua barang yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dipakai secara aktif dalam operasi perusahaan dan mempunyai masa kegunaan relatif permanen. Aktiva tetap berwujud yang mempunyai masa kegunaan yang terbatas harus didepresiasi selama masa kegunaannya dan disajikan dalam neraca sebesar nilai bukunya atau harga perolehan dikurangi dengan akumulasi depresiasinya. Yang termasuk dalam golongan aktiva ini adalah bangunan, mesin dan alat-alat pabrik, mebel dan alat-alat kantor, kendaraan dan alat-alat transportasi, alat kerja bengkel, dan aktiva sumber alam.

Aktiva tetap tidak berwujud meliputi hak-hak preferensi atau istimewa yang dijamin oleh undang-undang seperti kontrak, perjanjian-perjanjian dan mempunyai masa manfaat dalam waktu relatif permanen. (Raharjaputra, 2009).

Selanjutnya Sadeli (2000) dalam buku dasar-dasar akuntansi menyebutkan yang dimaksud dengan aktiva adalah jumlah harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan, meliputi aktiva lancar dan aktiva tetap. Berdasarkan pengertian diatas menunjukkan bahwa pada sudut pandang operasional investasi, aktiva tetap merupakan salah satu unsur penting yang perlu menjadi fokus perhatian bagi perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dalam kaitannya dengan menghasilkan laba. Disamping itu, untuk tujuan pemeliharaan kondisi, aktiva tetap baik berwujud maupun tidak berwujud tetap dalam kondisi produktif bagi perusahaan diperlukan adanya depresiasi dan amortisasi sebagai proses alokasi harga perolehan aktiva tersebut.

Income Statement

Laporan laba rugi (*income statement*) menurut Kuswandi dalam buku berjudul memahami rasio-rasio keuangan bagi orang awam, adalah laporan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan selama satu periode operasi tertentu. Laporan ini terdiri atas pendapatan (*Revenues*) yang diperoleh perusahaan dan biaya-biaya (*Expense*) yang dikeluarkan perusahaan bersangkutan. (Kuswandi, 2006).

Laporan laba rugi merupakan selisih positif atau selisih negatif yang diperoleh dari operasi dan non-operasional perusahaan terhadap biaya dalam satu periode akuntansi yang menyebabkan perubahan dalam posisi equity (*net asset*) perusahaan. dalam hal ini laba akuntansi sebagai perubahan dalam *equity* dari suatu *entity* selama satu periode tertentu

yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal dari bukan pemilik (Raharjaputra, 2009).

Adapun pada pembahasan diatas yang menyinggung mengenai biaya-biaya pada laporan laba rugi, Blocher, Stout, dan Cokins (2011) menyebutkan biaya-biaya terdiri atas biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel (*variable cost*) merupakan perubahan pada total biaya yang dikaitkan dengan setiap perubahan pada jumlah penggerak biaya. Penggerak biaya dapat berdasarkan aktivitas atau berdasarkan volume, meskipun akuntan manajemen dalam praktiknya menggunakan istilah biaya variabel dalam hubungannya dengan penggerak biaya berdasarkan volume. Contoh dari biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan bagian dari total biaya yang tidak berubah meskipun output berubah dalam rentang yang relevan. Total biaya tetap dan biaya variabel per unit diharapkan tetap kurang lebih konstan dalam rentang yang relevan.

Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja memainkan peran yang sangat penting bagi peningkatan suatu kemajuan atau perubahan kearah yang lebih baik. Dalam manajemen modern, pengukuran terhadap fakta-fakta akan menghasilkan data, yang kemudian apabila data itu dianalisis secara tepat akan memberikan informasi yang akurat, yang selanjutnya informasi itu akan berguna bagi peningkatan pengetahuan para *manager* dalam mengambil keputusan atau tindakan manajemen untuk meningkatkan kinerja organisasi. (Vincent Gaspersz, 2006).

Adapun tujuan dan manfaat pengukuran kinerja, Vincent Gaspersz (2006) menyebutkan dalam buku sistem manajemen kinerja terintegrasi balanced scorecard dengan six sigma untuk organisasi bisnis dan pemerintah sebagai berikut:

a) Tujuan Pengukuran Kinerja

Tujuan dari pengukuran kinerja adalah untuk menghasilkan data, yang kemudian apabila data tersebut dianalisis secara tepat akan memberikan informasi yang akurat bagi pengguna data tersebut. Berdasarkan tujuan pengukuran kinerja, maka suatu metode pengukuran kinerja harus dapat menyelaraskan tujuan organisasi perusahaan secara keseluruhan (*goal congruence*).

b) Manfaat Pengukuran Kinerja

Manfaat pengukuran kinerja yang baik adalah:

1. Menelusuri kinerja terhadap harapan pelanggan sehingga akan membawa perusahaan lebih dekat pada pelanggannya dan membuat seluruh orang dalam organisasi terlibat dalam upaya memberi kepuasan kepada pelanggan.
2. Memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai bagian dari mata rantai pelanggan dan pemasok internal.
3. Mengidentifikasi berbagai pemborosan sekaligus mendorong upaya-upaya pengurangan terhadap pemborosan tersebut.
4. Membuat suatu tujuan strategis yang biasanya masih kabur menjadi lebih konkrit sehingga mempercepat proses pembelajaran organisasi.
5. Membangun konsensus untuk melakukan suatu perubahan dengan memberi reward atas perilaku yang diharapkan itu.

Benefit Cost Ratio (BCR)

Metode *benefit cost ratio* biasanya digunakan pada tahap awal dalam mengevaluasi perencanaan investasi. Metode BCR memberikan penekanan terhadap nilai perbandingan antara aspek manfaat (*benefit*) yang akan diperoleh dengan aspek biaya dan kerugian yang akan ditanggung (*cost*) dengan adanya investasi tersebut. (Giatman, 2006).

Benefit/Cost ratio merupakan alat analisa untuk mengukur tingkat kelayakan didalam proses produksi dan studi pengembangan bisnis (Soekartawati, 1995 dalam Sajari, 2017). Adapun rumus umum BCR adalah :

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Benefit}}{\text{Cost}} \quad [1]$$

Dimana:

B = *Present value* dari manfaat (*benefit*)

C = *Present value* dari biaya

Jika *B/C ratio* > 1, maka usaha atau bisnis yang dijalankan mengalami keuntungan untuk dikembangkan.

Jika *B/C ratio* < 1, maka usaha atau bisnis tersebut tidak untung. Selanjutnya jika *B/C ratio* = 0, maka usaha atau bisnis berada pada titik impas (*Break Event Point*).

Return On Investment (ROI)

Return on Investment (ROI) atau yang sering juga disebut dengan *Return of Total Assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. (Syamsuddin, 2011 dalam Annisa, 2014).

Menurut Simamora pada jurnal administrasi bisnis, *Return on Investment* merupakan suatu persentase, dan semakin tinggi (besar) persentasenya maka semakin baik. Berdasarkan pengertian tersebut *Return on Investment* merupakan rasio yang menunjukkan pengembalian atas aktiva yang diinvestasikan oleh perusahaan dimana persentase yang semakin tinggi menunjukkan semakin baik keadaan suatu perusahaan. (Simamora, 2002 dalam Annisa, 2014). Rumus ROI :

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad [2]$$

Dimana :

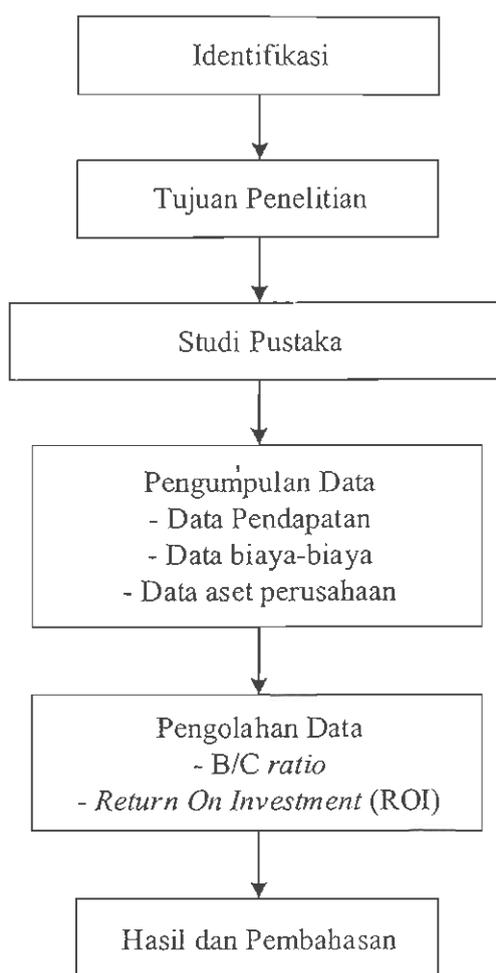
Jika $ROI > i$ (tingkat suku bunga yang berlaku), maka usaha atau bisnis layak dilanjutkan.

Jika $ROI < i$ (tingkat suku bunga yang berlaku), maka usaha atau bisnis tidak layak dilanjutkan (Sumardjo, 2004 dalam Rizky, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Nazir (2005 dalam Annisa, 2014) Metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kilas peristiwa pada masa sekarang. Selanjutnya menurut Hasan (2001 dalam Annisa, 2014) analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan model-model yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

Jenis data dan informasi meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan beberapa pihak di PT. NI, Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur seperti jurnal, *e-book* dan dokumen-dokumen PT. NI. Langkah-langkah dalam penelitian ini digambarkan dalam diagram alir penelitian berikut



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pengumpulan Data

Pendapatan

Data penjualan untuk mengetahui total pendapatan (*revenue*) pertahun. Data biaya pada penelitian ini adalah biaya tetap (*fix cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Data biaya tersebut merupakan biaya-biaya yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan untuk periode tahun 2012-2017. Dan data lainnya adalah data aktiva perusahaan. Data pendapatan *spare part* yang didapatkan merupakan total penjualan *spare part* periode tahun 2012-2017. Harga jual *spare part* sudah termasuk *freight cost*, *customs clearance cost*, pajak, harga pokok dan margin keuntungan. Berikut tabel pendapatan PT. NI periode tahun 2012-2017.

Tabel 1. Pendapatan Periode Tahun 2012-2017

Tahun	Pendapatan	Harga Pokok	Jumlah item
2012	37.817.619.903,29	7.703.006.313	1568
2013	28.457.828.312,96	6.837.930.170	1402
2014	16.347.670.680,90	4.552.729.011	1235
2015	26.637.204.336,00	6.783.433.752	2147
2016	17.242.531.152,20	4.991.726.786	1231
2017	16.932.143.310,00	7.090.080.379	1461

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu tahun yang tidak tergantung dari besar kecilnya penjualan spare part yang dihasilkan.

Tabel 2. Komponen Biaya Tetap Tahun 2017

No	Uraian Biaya	Jumlah (Rp/Tahun)
1	Biaya tenaga kerja Jumlah 4 orang karyawan <i>Country Manager</i> <i>Accounting & Finance Manager</i> <i>General Administration Supervisor</i> <i>LTC Technical Engineer</i>	1.514.400.000
2	Biaya sewa kantor/Gedung	434.355.012
Total Biaya Tetap		1.948.755.012

Berikut data biaya tetap PT. NI periode tahun 2012–2017 pada tabel dibawah :

Tabel 3. Biaya Tetap Tahun 2012-2017 (dalam rupiah)

Tahun	<i>Fixed Cost</i> (FC) (Rp)
2012	1.720.956.024
2013	1.756.961.526
2014	1.810.962.451
2015	1.862.561.734
2016	1.906.957.748
2017	1.948.755.012

Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang berubah seiring perubahan kegiatan.

Tabel 4. Komponen Biaya Tidak Tetap Tahun 2017.

No	Uraian Biaya	Jumlah (Rp/Tahun)
1	Biaya listrik	46.415.598
2	Biaya telepon	60.000.000
3	Biaya internet	75.000.000
4	Biaya air	3.918.840
5	Biaya sewa mesin <i>photocopy</i>	10.106.500
6	Biaya kebutuhan logistik kantor	30.000.000
7	Biaya <i>office supply</i> (ATK)	18.000.000
8	Biaya tinta printer	12.000.000
9	Biaya persediaan air mineral (Aqua)	3.000.000
10	Biaya operasional antara lain: <i>Toll</i> <i>Parking</i> <i>Petrol</i> <i>Traveling expense</i> <i>Hotel</i> <i>Transportation</i>	328.065.055
11	Biaya lain-lain	22.107.134
12	Biaya pokok <i>spare part</i> (Tabel 4.7)	7.090.080.379
Total Biaya Variabel Tahun 2017		7.698.693.506

Berikut data biaya tidak tetap PT. NI periode tahun 2012–2017 pada tabel dibawah

Tabel 5. Biaya Tidak Tetap Tahun 2012-2017

Tahun	<i>Variable Cost</i> (VC) (Rp)
2012	8.351.783.148
2013	7.485.186.671
2014	5.186.713.989
2015	7.404.583.240
2016	5.604.107.933
2017	7.698.693.506

Total Biaya

Total biaya merupakan total keseluruhan dari biaya-biaya yang digunakan untuk proses berjalannya bisnis pada PT. NI dalam periode waktu pertahun. Berikut tabel total biaya untuk periode tahun 2012 hingga tahun 2017.

Tabel 6. Total Biaya (dalam rupiah)

Tahun	<i>Fixed Cost</i> (FC)	<i>Variable Cost</i> (VC)	Total Biaya (FC+VC)
2012	1.720.956.024	8.351.783.148	10.072.739.172
2013	1.756.961.526	7.485.186.671	9.242.148.197
2014	1.810.962.451	5.186.713.989	6.997.676.440
2015	1.862.561.734	7.404.583.240	9.267.144.974
2016	1.906.957.748	5.604.107.933	7.511.065.681
2017	1.948.755.012	7.698.693.506	9.647.448.518

Aktiva (Asset)

Aktiva atau asset merupakan harta yang dimiliki perusahaan. dalam penelitian ini, aktiva PT. NI termasuk meliputi aktiva lancar dan aktiva tetap. Adapun data aktiva lancar dan aktiva tetap sebagai berikut.

Tabel 7. Total Aktiva Tahun 2012-2017 (dalam rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (A)	Aktiva Tetap (B)	Total Aktiva (A + B)
2012	21.881.960.850	55.235.787	21.937.196.637
2013	16.396.401.312	213.632.825	16.610.034.137
2014	10.064.180.530	60.750.508	10.124.931.037
2015	15.354.018.607	62.435.508	15.416.454.115
2016	10.456.486.579	61.087.508	10.517.574.087
2017	8.932.601.910	61.087.508	8.993.689.418

Pengolahan Data

Perhitungan Rugi Laba (Income Statement)

Income statement pada PT. NI terdiri atas pendapatan yang berasal dari penjualan *spare part* dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan antara lain biaya tetap dan biaya tidak tetap. berikut contoh perhitungan rugi laba PT. NI periode tahun 2012.

Tahun 2012

Pendapatan :

Penjualan Sparepart	37.817.619.903	
Jumlah Pendapatan		37.817.619.903

Biaya-Biaya :

Biaya Tetap	1.720.956.024	
Biaya Tidak Tetap	8.351.783.148	
Total Biaya		<u>10.072.739.172 (-)</u>

Laba Bersih **27.744.880.731**

Pph 25% 6.936.220.183 (-)

Laba Setelah Pajak **20.808.660.549**

Berikut laporan rugi laba PT. NI untuk periode tahun 2012-2017.

Tabel 8. Laporan Rugi Laba Periode Tahun 2012-2017. (dalam rupiah)

Uraian	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
PENDAPATAN	37.817.619.903	28.457.828.313	16.347.670.681	26.637.204.336	17.242.531.152	16.932.143.310
TOTAL BIAYA	10.072.739.172	9.242.148.197	6.997.676.440	9.267.144.974	7.511.065.681	9.647.448.518
LABA BERSIH	27.744.880.731	19.215.680.116	9.349.994.241	17.370.059.362	9.731.465.471	7.284.694.792
LABA SETELAH PAJAK	20.808.660.549	14.411.760.087	7.012.495.681	13.027.544.522	7.298.599.103	5.463.521.094

Perhitungan Benefit Cost Ratio (BCR)

Benefit/Cost ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kondisi finansial perusahaan dari segi laba bersih terhadap biaya dalam satu tahun. Jika nilai $B/C < 1$ = tidak menguntungkan dan jika nilai $B/C > 1$ = menguntungkan. Dan hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Perhitungan B/C ratio

Tahun	Benefit	Cost	B/C R
2012	27.744.880.731	10.072.739.172	2,75
2013	19.215.680.116	9.242.148.197	2,08
2014	9.349.994.241	6.997.676.440	1,34
2015	17.370.059.362	9.267.144.974	1,87
2016	9.731.465.471	7.511.065.681	1,30
2017	7.284.694.792	9.647.448.518	0,76

Perhitungan *Return On Investment (ROI)*

Return on investment merupakan ratio profitabilitas untuk melihat kemampuan perusahaan dengan keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau dalam hal ini adalah laba setelah pajak yang diterima PT. NI dalam waktu satu tahun. Berikut hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Perhitungan ROI

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
2012	20.808.660.549	21.937.196.637	95%
2013	14.411.760.087	16.610.034.137	87%
2014	7.012.495.681	10.124.931.037	69%
2015	13.027.544.522	15.416.454.115	85%
2016	7.298.599.103	10.517.574.087	69%
2017	5.463.521.094	8.993.689.418	61%

Evaluasi Finansial

Adapun hasil evaluasi finansial perusahaan diatas dalam 6 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Evaluasi Finansial Periode Tahun 2012-2017

Rasio	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
B/C ratio	2,75	2,08	1,34	1,87	1,30	0,76	1,68
ROI	95%	87%	69%	85%	69%	61%	78%

Evaluasi Kinerja

Dari hasil perhitungan yang telah diketahui, hasil BCR tahun 2017 menyatakan bahwa kinerja finansial perusahaan semakin menurun karena $BCR < 1$. Artinya tidak menguntungkan. Oleh karena, peningkatan kinerja finansial dilakukan dengan cara meningkatkan penjualan untuk proyeksi tahun 2018 – 2020. Untuk dapat meningkatkan penjualan, perusahaan harus mampu menjual alat berat setiap tahunnya. Berikut tabel harga alat berat tipe SP.

Tabel 12. Harga Unit Alat Berat

Uraian	Harga/Unit
Unit Alat Berat Tipe SP	
Harga Jual	6.578.000.000
Harga Pokok	2.502.500.000

Dari tabel diatas, dapat diperkirakan pendapatan yang akan diperoleh perusahaan pada tahun 2018 hingga tahun 2020 jika perusahaan mampu menjual unit alat berat setiap tahunnya dengan asumsi melihat dari pendapatan tahun 2017. Berikut tabel perkiraan pendapatan dan jumlah unit alat berat yang harus dijual oleh perusahaan.

Tabel 13. Proyeksi Pendapatan Tahun 2018 – 2020.

Uraian	2017	2018	2019	2020
Pendapatan	16.932.143.310	36.666.143.310	43.244.143.310	56.400.143.310
Total biaya	9.647.448.518	17.154.948.518	19.657.448.518	24.662.448.518
Jumlah alat berat yang harus dijual	-	3 Unit	4 Unit	6 Unit
% Kenaikan Pendapatan	-	54%	61%	70%
% Kenaikan Biaya	-	44%	51%	61%

Dari data pada tabel diatas dapat diperkirakan perhitungan rugi laba dari tahun 2018 sampai dengan 2020. Perhitungan yang digunakan adalah perhitungan rugi laba seperti pada tabel 8. Berikut tabel perkiraan rugi laba tahun 2018-2020.

Tabel 14. Perkiraan Rugi Laba Tahun 2018-2020 (dalam rupiah)

Uraian	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
PENDAPATAN	16.932.143.310	36.666.143.310	43.244.143.310	56.400.143.310
TOTAL BIAYA	9.647.448.518	17.154.948.518	14.652.448.518	17.154.948.518
LABA BERSIH	7.284.694.792	19.511.194.792	28.591.694.792	39.245.194.792
LABA SETELAH PAJAK	5.463.521.094	14.633.396.094	21.443.771.094	29.433.896.094

Dari hasil perkiraan rugi laba pada tabel diatas dapat dilakukan perhitungan rasio *benefit cost ratio* (BCR) untuk mengetahui peningkatan nilai rasio dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Berikut hasil perbitungan perkiraan rasio BCR periode 2018-2020.

Tabel 15. Perhitungan B/C Ratio Tahun 2018-2020

Tahun	Benefit	Cost	B/C Ratio
2017	7.284.694.792	9.647.448.518	0,76
2018	19.511.194.792	17.154.948.518	1,14
2019	28.591.694.792	14.652.448.518	1,95
2020	39.245.194.792	17.154.948.518	2,29

Dan juga dari tabel rugi laba diatas dapat diperkirakan peningkatan aktiva untuk mencari rasio *return on investment* (ROI). Berikut tabel perkiraan total aktiva.

Tabel 16. Perkiraan Total Aktiva Tahun 2018-2020

Uraian	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
AKTIVA				
Aktiva Lancar	8.932.601.910	16.879.826.910	19.528.901.910	24.827.051.910
Aktiva Tetap	61.087.508	61.087.508	61.087.508	61.087.508
TOTAL AKTIVA	8.993.689.418	16.940.914.418	19.589.989.418	24.888.139.418

Berdasarkan tabel 15 dan tabel 16, maka dapat diketahui dan diperoleh nilai *benefit cost ratio* (BCR), dan nilai dari rasio *return on investment* (ROI). Berikut tabel perkiraan peningkatan rasio *benefit cost ratio* (BCR) dan rasio *return on investment* (ROI) untuk periode tahun 2018-2020.

Tabel 17. Perhitungan B/C Ratio & ROI 2018-2020

Rasio	2018	2019	2020	Rata-rata
B/C Ratio	1,14	1,95	2,29	1,79
ROI	86%	109%	118%	105%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Evaluasi Finansial

Berdasarkan hasil penelitian, Pengukuran kinerja finansial pada PT. NI menggunakan rasio finansial seperti *benefit cost ratio* (BCR) dan juga rasio *return on investment* (ROI). Rasio *benefit cost ratio* (BCR) adalah rasio yang digunakan oleh PT. NI untuk melihat kondisi perusahaan guna mengetahui bisnis yang dijalankan perusahaan menguntungkan atau tidak menguntungkan. Sedangkan rasio ROI digunakan untuk mengukur persentase keuntungan (laba setelah pajak) terhadap total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Adapun nilai *benefit cost ratio* (BCR) yang diperoleh berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan, pada tahun 2012 nilai BCR yang diperoleh sebesar 2,75. Dalam hal ini penjualan *sparepart* masih tinggi dibanding biaya. Lalu menurun pada tahun 2013 dengan nilai BCR yang diperoleh sebesar 2,08. Hal ini disebabkan karena menurunnya angka penjualan *sparepart* yang berdampak pada turunnya pendapatan perusahaan namun nilai tersebut masih sangat baik karena $BCR > 1$. kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan nilai BCR yang diperoleh sebesar 1,34 dikarenakan penjualan yang mengalami penurunan dan biaya – biaya yang mengalami kenaikan berdampak pada laba bersih yang diterima perusahaan menurun.

Dan pada tahun 2015 sedikit mengalami peningkatan dengan nilai BCR yang diperoleh sebesar 1,87. Hal ini terjadi karena peningkatan pada penjualan *sparepart*. Kemudian pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan dengan nilai BCR yang diperoleh sebesar 1,30, hal ini disebabkan karena penjualan *sparepart* yang mengalami penurunan. Dan selanjutnya pada tahun 2017 mengalami penurunan dengan nilai BCR yang diperoleh sebesar 0,76. Hal ini disebabkan oleh karena penjualan yang mengalami penurunan dan kenaikan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berdampak pada keuntungan yang diterima makin menurun.

Dari semua nilai BCR yang mengalami penurunan, semua terjadi disebabkan oleh menurunnya angka penjualan *sparepart*. Adapun yang berimbas langsung pada pendapatan perusahaan. Dan untuk tahun 2017 yang mengalami kondisi yang paling menurun dibandingkan tahun lainnya hingga melewati kriteria BCR, dimana jika hasil $BCR < 1$, maka bisnis perusahaan dinyatakan tidak dalam kondisi menguntungkan.

Kemudian pada rasio *return on investment* (ROI) dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan PT. NI dilihat dari keuntungan (laba setelah pajak) terhadap total aktiva perusahaan. Dan hasil perhitungan ROI dalam penelitian ini pada tahun 2012 nilai ROI diperoleh sebesar 95%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan dengan nilai ROI yang diperoleh sebesar 87%. Kemudian pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan dengan nilai ROI diperoleh sebesar 69%. Selanjutnya pada tahun 2015 mengalami peningkatan dengan nilai ROI sebesar 85%. Lalu pada tahun 2016 mengalami penurunan dengan nilai ROI sebesar 69%. Kemudian pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan dengan nilai ROI sebesar 61%. Adapun setiap nilai ROI yang diperoleh semakin tinggi persentase yang didapat maka semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan setiap aktiva yang dimiliki.

Berdasarkan hasil dari rasio BCR dan ROI dapat dievaluasi bahwa kinerja finansial pada PT. NI mengalami penurunan dalam 6 tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 hingga tahun 2017. Hal ini ditunjukkan pada rasio BCR tahun 2017, dimana hasil rasio yang diperoleh tidak masuk dalam kriteria nilai BCR yaitu $BCR < 1$, maka perusahaan dinyatakan tidak dalam kondisi menguntungkan. Dan berdasarkan pada rasio ROI dimana *trendline* menunjukkan penurunan seiring dengan hasil BCR yang diperoleh.

Adapun untuk nilai rata-rata dari setiap rasio yang diperoleh untuk periode tahun 2012-2017 yaitu nilai rata-rata untuk rasio BCR sebesar 1,68. Dan untuk nilai rata-rata rasio ROI yang diperoleh untuk periode tahun 2012-2017 sebesar 78%.

Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja finansial periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 pada PT. NI. maka untuk meningkatkan kinerja perusahaan, dalam penelitian ini, adalah dilakukannya peningkatan pada penjualan, namun tidak untuk penjualan *sparepart*, melainkan meningkatkan penjualan dengan cara menjual alat berat setiap tahunnya. Hal ini dilakukan karena berdasarkan informasi dari pihak perusahaan bahwa jumlah unit alat berat yang ada di Indonesia berhenti di angka 19 unit dengan pembelian terakhir yaitu pada tahun 2011.

Adapun berdasarkan perkiraan perhitungan yang sudah diproyeksikan untuk tahun 2018 hingga tahun 2020 dengan asumsi melihat hasil pendapatan, biaya dan aset tahun 2017, hasil perhitungan menunjukkan bahwa perusahaan harus mampu menjual 3 unit alat berat pada tahun 2018, dan sebanyak 4 unit alat berat di tahun 2019, kemudian sebanyak 6 unit alat berat pada tahun 2020. Hal ini diproyeksikan akan dapat meningkatkan *growth* pendapatan perusahaan sebesar 54% pada tahun 2018, dan sebesar 61% pada tahun 2019, kemudian sebesar 70% pada tahun 2020.

Peningkatan pendapatan perusahaan akan diikuti meningkatnya biaya-biaya yang akan dikeluarkan perusahaan. Biaya akan mengalami kenaikan dikarenakan masuknya biaya pokok alat berat pada biaya tidak tetap. Dan berdasarkan perhitungan perkiraan kenaikan biaya maka pada tahun 2018 kenaikan biaya diperkirakan naik sebesar 44%, dan pada tahun 2019 perkiraan kenaikan biaya sebesar 51% kemudian pada tahun 2020 perkiraan kenaikan biaya sebesar 61%.

Dan dari hasil perhitungan perkiraan rasio *benefit cost ratio* (BCR) menunjukkan bahwa pada tahun 2018 nilai BCR yang diperoleh sebesar 1,14. Nilai tersebut merupakan

peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu dengan nilai BCR sebesar 0,76 pada tahun 2017. Dari nilai tersebut sudah menunjukkan perusahaan dikatakan menguntungkan karena laba bersih yang akan diterima perusahaan akan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan perusahaan dan masuk dalam kriteria BCR, dimana jika $BCR > 1$ maka dinyatakan menguntungkan. Dan pada tahun 2019 nilai BCR akan diperoleh sebesar 1,95 ($BCR > 1$). Nilai tersebut juga menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh perusahaan akan lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan juga masuk dalam kriteria BCR. Kemudian pada tahun 2020 nilai BCR yang akan diperoleh sebesar 2,29. Nilai ini pun menunjukkan peningkatan bahwa laba bersih yang diterima akan lebih besar dibandingkan dengan biaya.

Adapun hasil dari perhitungan rasio *return on investment* (ROI) pada tahun 2018 akan mengalami peningkatan dibanding tahun 2017, dengan nilai ROI yang akan diperoleh sebesar 86%. Pada tahun 2019 akan memperoleh nilai ROI sebesar 109%. Kemudian pada tahun 2020 akan memperoleh nilai ROI sebesar 118%. Adapun dari nilai-nilai rasio tersebut semakin tinggi maka akan semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (laba setelah pajak).

Adapun nilai rata-rata yang akan diperoleh dari setiap rasio dari tahun 2018-2020 yaitu pada rasio BCR nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 1,79. Kemudian dari nilai rata-rata pada rasio ROI diperoleh sebesar 105%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi, menunjukkan bahwa kinerja finansial pada PT. NI mengalami penurunan sejak enam tahun terakhir yaitu periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Diketahui dari perhitungan rasio digunakan pada penelitian ini antara lain, *benefit cost ratio* (BCR) dan rasio *return on investment* (ROI). Rasio lainnya yang mengalami penurunan disebabkan oleh menurunnya penjualan *sparepart* dan meningkatnya biaya yang berdampak pada menurunnya pendapatan perusahaan.

Dari hasil evaluasi, bahwa untuk meningkatkan kinerja finansial pada PT. NI, maka perlu dilakukannya peningkatan kinerja pada perusahaan yaitu dengan meningkatkan penjualan dengan cara menjual alat berat setiap tahun guna meningkatkan pendapatan bagi perusahaan. Dari hasil perhitungan yang diperoleh, perusahaan diharuskan mampu menjual alat berat normet setiap tahun. Pada tahun 2018 perusahaan harus mampu menjual 3 unit alat berat. Tahun 2019 perusahaan harus mampu menjual 4 unit alat berat. Dan tahun 2020 perusahaan harus mampu menjual 6 unit alat berat. Adapun dari penjualan alat berat tersebut dapat diketahui peningkatan kinerja perusahaan dari tahun 2018 sampai dengan 2020 berdasarkan perhitungan rasio *benefit cost ratio* (BCR) dan rasio *return on investment* (ROI).

Dari penjualan alat berat tersebut dapat dilihat pada perbandingan nilai rasio rata-rata yang diperoleh enam tahun terakhir yaitu periode tahun 2012-2017 dibandingkan dengan nilai rata-rata rasio yang akan diperoleh untuk tahun 2018-2020. Pada rasio BCR nilai rata-rata yang diperoleh untuk periode 2012-2017 sebesar 1,68 akan meningkat dengan nilai rata-rata 1,79 untuk tahun 2018-2020. Sedangkan pada rasio ROI nilai rata-rata yang diperoleh untuk periode 2012-2017 sebesar 78% akan meningkat dengan nilai rata-rata 105% pada tahun 2018-2020.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini bahwa untuk meningkatkan kinerja finansial pada PT. NI harus melakukan peningkatan pada penjualan. Namun bukan penjualan *sparepart*, melainkan penjualan alat berat normet setiap tahunnya. Adapun peningkatan pada rasio BCR nilai rata-rata yang diperoleh untuk periode 2012-2017 sebesar 1,68 akan meningkat dengan nilai rata-rata 1,79 untuk tahun 2018-2020. Sedangkan pada rasio ROI nilai rata-rata yang diperoleh untuk periode 2012-2017 sebesar 78% akan meningkat dengan nilai rata-rata 105% pada tahun 2018-2020.

Saran

PT. NI disarankan untuk menggunakan pendekatan dalam penelitian ini guna meningkatkan kinerja perusahaan. Penjualan alat berat dapat dilakukan dengan cara menambah kostumer baru atau pada kostumer yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Faishol, A. 2016. Analisis Pengaruh Penerapan Balanced Scorecard Terhadap Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, [Online] Volume 1 (1), Hal. 41-47.
- Feranita, N. V., Puspitaningtyas, Z. 2015. Peran Inovasi Dalam Memediasi Pengaruh Kepemimpinan dan Kekuatan Kompetitif Industri Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi*, [Online] Volume XX (1), Hal. 47-62.
- Raharjaputra, H.S. 2009. *Manajemen keuangan dan akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kuswandi. 2006. *Memahami ratio-ratio keuangan bagi orang awam*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Blocher, E.J., Stout, D.E., Cokins, G. 2011. *Manajemen biaya: penekanan strategis (Edisi Kelima)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gaspersz, V. 2006. *Sistem manajemen kinerja terintegrasi balanced scorecard dengan six sigma untuk organisasi bisnis dan pemerintah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sajari, I., Elfiana., Martina. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pada UD. Mawar Di Gampong Batee IE Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireun. *Jurnal S. Pertanian*, [Online] Volume 1 (2), Hal. 116-124.
- Annisa, N.R., Suhadak., Saifi, M. 2014. Analisis Return On Investment (ROI) dan Residual Income (RI) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Mayora Indah, TBK. Yang Listing di BEI Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, [Online] Volume 13 (2). Hal. 1-9.
- Rizki, M., Elfiana., Satriawan, H. 2017. Analisis Usahatani Pisang Ayam Di Desa Awe Geutah Paya Kecamatan Peusangan Siblah Kreung Kabupaten Bireun. *Jurnal S. Pertanian*, [Online] Volume 1 (3), Hal. 187-186.
- Sadeli, L.M. 2000. *Dasar – dasar akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Giatman, M. 2006. Ekonomi Teknik. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.